

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini penggunaan bahasa sangatlah penting, dikarenakan setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari yang namanya bahasa. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah dan sebagainya). Dengan bahasa, manusia dapat berekspresi, menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau pendapat. Tidak berlebihan apabila kita mengatakan bahwa bahasa adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan berbahasa, kita mengenal empat kemampuan berbahasa, yakni : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya teratur. Mula-mula pada waktu kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah. Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa mencerminkan pikiran yang dimiliki oleh seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa maka akan semakin

cerah dan jelas jalan pikirannya. Untuk memperoleh keterampilan itu bukanlah hal yang mudah namun juga bukan hal yang sulit. Kita perlu banyak latihan, karena melalui latihan, keterampilan itu dapat dimiliki. Melatih keterampilan berbahasa sama dengan melatih keterampilan berfikir. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan tahapan yang teratur. Pada masa sebelum sekolah atau pra sekolah yang mana biasanya anak sudah mulai belajar menyimak dan berbicara yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga. Tahap setelah pra sekolah adalah masa sekolah yang mana anak mulai belajar membaca dan menulis.

Bahasa tulis memiliki kelebihan terutama untuk hal-hal yang bersifat ilmiah. Pembuatan makalah, skripsi, dan karya ilmiah lainnya tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa tulis. Untuk itu, keterampilan menulis lebih baik diajarkan kepada manusia dari usia dini karena melalui bahasa tulis dapat diperoleh gambaran keluasaan wawasan dan kemampuan seseorang dalam berbahasa. Salah satu bentuk menulis adalah menulis karangan, yang sengaja dipilih dalam penelitian ini. Menulis merupakan bentuk narasi yang bertujuan menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu sendiri.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, seorang guru harus memperhatikan karakteristik anak dan berbagai teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, serta penggunaan alat peraga yang sesuai dengan

materi ajar sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”, (UU 20/2003). Guru sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran menempati posisi strategis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, selalu dituntut untuk memikirkan tentang bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang berdampak pada penanaman pengetahuan, pembentukan sikap, perilaku dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Rohman Natawijaya (1989) dalam Hera Lestari Mikarsa, dkk (2009: 119) menyatakan bahwa “program pendidikan di SD perlu lebih memperhatikan tingkat perkembangan kognitif dan afektif siswa sehingga pendidikan yang diberikan kepada siswa menjadi lebih bermakna”. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan

siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Seorang guru berperan sebagai fasilitator, yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran yang terjadi adalah *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk menguasai konsep-konsep pembelajaran inovatif yang kemudian mampu mengimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun kenyataannya masih banyak ditemukan praktek pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pada umumnya pembelajaran di SD masih belum memperoleh hasil yang maksimal, hal ini disebabkan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional serta materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tentunya dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Agar dapat berkomunikasi

dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Cara tersebut akan lebih baik jika diajarkan sejak dini dan berkesinambungan.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah poses mengajar atau mengajarkan ilmu bahasa Indonesia. Ilmu bahasa Indonesia berarti mempelajari semua hal yang terkandung dalam pencapaian tujuan bahasa Indonesia. Tujuan utama dari pengajaran bahasa Indonesia sendiri yaitu siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Secara lisan berarti mencakup aspek berbicara dan membaca, sedangkan secara tulis berarti aspek menulis siswa. Seperti yang diterangkan oleh Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim (1997:19) bahwa penguasaan bahasa ada 2 macam, yaitu yang pertama penguasaan bahasa pasif, meliputi mendengarkan dan membaca, sedangkan yang kedua penguasaan bahasa aktif yang meliputi berbicara dan menulis.

Semua keterampilan dalam bahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menyimak. Menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis sebagai bekal ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis dijenjang sekolah selanjutnya.

Salah satu bentuk menulis adalah menulis karangan, yang sengaja dipilih dalam penelitian ini. Menulis merupakan bentuk narasi yang bertujuan menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu kepada pembaca. Hal terpenting dalam karangan narasi adalah unsur tindakan sehingga ketika membaca karangan narasi pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu sendiri.

Dalam kenyataan sekarang ini menunjukkan keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah khususnya di kelas IV MI Tlawong. Pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan di kelas IV MI Tlawong cenderung konvensional, bersifat hafalan serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Guru hanya memberikan teori tanpa ada pemberian cara atau teknik dalam menulis karangan yang sesuai dengan karakteristik anak. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar menulis karangan. Sehingga minat siswa dalam menulis karangan sangat kurang dan mengakibatkan nilai kemampuan mengarang rendah.

Merujuk pada pengalaman guru, ketika materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan, siswa memang membuat karangan. Tetapi setelah guru mengevaluasi hasil karangan, sebagian besar siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Permasalahan yang paling besar pada siswa terjadi pada hal penuangan ide dan hubungan antar paragraf serta penulisan huruf kapital dan ejaan dalam kalimat. Dalam hal penguasaan

kosakata siswa sudah mampu tetapi masih perlu dikembangkan dan dilatih dalam berimajinasi.

Siswa hendaknya melakukan pembelajaran yang lebih mendalam atau menarik perhatian siswa tersebut. Pengajar atau guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik untuk kegiatan menulis karangan agar tercapai hasil mengarang yang baik. Pola atau teknik dalam mengajarkan bahasa Indonesia sangatlah banyak. Semua ini tergantung oleh kreatifitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru harus bisa memanfaatkan metode-metode pembelajaran yang ada. Selain itu, guru juga harus berinovasi khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Misalnya dengan mengombinasikan metode pembelajaran aktif dengan media pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa akan lebih aktif dengan metode pembelajaran dan lebih tertarik dengan media pembelajaran yang menarik.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada, maka hal itulah yang mendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya hasil mengarang siswa kelas IV di MI Tlawong, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Mengarang Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”

Penelitian ini memfokuskan pada kuantitas dan kualitas karangan yang dibuat siswa. Kuantitas karangan tertuju pada banyaknya tulisan atau karangan

tiap paragraf. Sedangkan kualitas mengacu pada (1) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam hal penuangan isi dan pengorganisasian karangan, (2) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas dalam hal kosakata dan pembahasan (3) bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa dalam hal ejaan dan penggunaan tanda baca. Tiga hal pokok tersebut yang akan dievaluasi oleh peneliti yang mungkin bisa terjadi perubahan jika terjadi permasalahan yang baru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan mengarang pada siswa kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari proses pelaksanaan penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengarang dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV MI Tlawong Sawit Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada kualitas pembelajaran SD/MI, terutama pada peningkatan hasil belajar khususnya keterampilan mengarang peserta didik dengan menggunakan media gambar seri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam keterampilan mengarang.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Tlawong.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik selama proses pembelajaran
- 2) Membuka wawasan guru tentang keberagaman strategi pembelajaran yang dapat dipilih serta meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran.

3) Memberikan referensi untuk membuka kreatifitas guru dengan pertimbangan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif bisa dimodifikasi dengan media pembelajaran yang menarik.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penerapan media gambar berseri diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan sehingga hasil belajar meningkat.
- 2) Membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.